

APPLICATION OF COMMUNICATIVE APPROACHES TO IMPROVE STUDENT SPEAKING SKILLS VA ELEMENTARY CLASS 003 BINA BARU KAMPAR KIRI TENGAH

Siti Perwitasari, Otang Kurniaman, Eddy Noviana

Email : perwitasarisiti@gmail.com, Otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id,

eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 081217989871

*Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: Problems in this study are students who feel embarrassed and afraid to speak, especially speaking in front of the class. A research is improve student's speaking skills. In improving student's speaking skills the researcher applies a communicative approach using classroom action research methods. This research was conducted 2 cycles consisting of planning, action implementation, observation and reflection. Based on the results of Indonesian language learning research with the application of communicative approach shows an increase in speaking skills of class VA SDN 003 Bina Baru Kampar Kiri Tengah student's both orally and in writing. This increase can be seen from the observation and implementation of corrective actions in each cycle. Cycle I that get very skilled result there are 1 person (4.76%), skilled there are 6 people (28,57%), skilled enough 11 people (52,38%), less skilled there are 3 people (23,81%) and no students are not yet skilled. In the second cycle that got highly skilled results there were 5 people (23.81%), skilled there were 12 people (57.14%), quite skilled there were 4 people (19.05%) and no less skilled and unskilled students skilled. The observation of teacher activity in cycle I and first cycle of first meeting 63.89% increased to 83.33%, at the second meeting 68.06% increased to 91.67%. The result of observation of student activity on cycle I and first cycle of 57,78% first meeting increased to 77,78%, at second meeting 66,57% increased to 83,34%. Thus it can be said that learning communicative approach can improve student's speaking skill result.

Keywords: Speaking Skills, Bahasa Indonesia, Communicative Approach

PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VA SDN 003 BINA BARU KAMPAR KIRI TENGAH

Siti Perwitasari, Otang Kurniaman, Eddy Noviana

Email: perwitasarisiti@gmail.com, Otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id,

eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id

Nomor HP: 081217989871

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah siswa yang merasa malu dan takut untuk berbicara khususnya berbicara di depan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara. Dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa peneliti menerapkan pendekatan komunikatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan komunikatif menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa kelas VA SDN 003 Bina Baru Kampar Kiri Tengah baik secara lisan maupun tulisan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi dan pelaksanaan tindakan perbaikan pada setiap siklusnya. Siklus I yang mendapat hasil sangat terampil ada 1 orang (4,76%), yang terampil ada 6 orang (28,57%), cukup terampil 11 orang (52,38%), kurang terampil ada 3 orang (23,81%) dan tidak ada siswa yang belum terampil. Pada siklus II yang mendapat hasil sangat terampil ada 5 orang (23,81%), yang terampil ada 12 orang (57,14%), cukup terampil ada 4 orang (19,05%) dan tidak ada siswa yang kurang terampil dan belum terampil. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pertemuan pertama 63,89% meningkat menjadi 83,33%, pada pertemuan kedua 68,06% meningkat menjadi 91,67%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II pertemuan pertama 57,78% meningkat menjadi 77,78%, pada pertemuan kedua 66,57% meningkat menjadi 83,34%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran pendekatan komunikatif dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia, Pendekatan Komunikatif

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau artikulasi atau kata-kata untuk mengepresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan: 2013: 16). Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang penting bagi siswa karena dengan menguasai keterampilan berbicara siswa akan mampu mengekspresikan pikiran atau mengungkapkan isi hatinya dan mengutarakannya kepada orang lain. Pentingnya tujuan berbicara untuk anak kelas VA SDN 003 Bina Baru Kampar Kiri Tengah. tentu sangat erat hubungannya dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun tujuannya adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai peristiwa komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dijumpai pada beberapa siswa kelas VA SDN 003 Bina Baru Kampar Kiri Tengah di dalam berbicara pada data awal tidak ada siswa yang sangat terampil, siswa yang terampil berjumlah 2 orang dengan persentasi 9,52%, siswa yang terampil berjumlah 8 orang dengan persentasi 38,10%, siswa yang kurang terampil berjumlah 8 orang dengan persentasi 38,10% dan yang belum terampil berjumlah 3 orang dengan persentase 14,29%.. Hal ini dapat di lihat dari permasalahan siswa yang merasa malu dan takut untuk berbicara khususnya berbicara di depan kelas, siswa sulit untuk mengeluarkan pendapat yang dimiliki. Kesulitan berbicara ini terlihat bahwa siswa tidak terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar seperti: ketepatan ucapan, pilihan kata (diksi), dan kesantunan berbahasa.

Penyebab rendahnya nilai rata-rata siswa adalah karena siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia sulit, sehingga membuat siswa menjadi malas dan mengakibatkan pembelajaran kurang menyenangkan. Dari penjelasan ini menuntut peneliti untuk menerapkan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang cocok bagi siswa sehingga siswa dapat berbicara dengan baik. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa (Djuanda; 2006: 33). Ciri-ciri pendekatan komunikatif dikemukakan oleh Finoccaro dan Brumfit (Djuanda: 2006: 33) yaitu sebagai berikut:

1. Kebermaknaan sangat penting dibandingkan dengan struktur dan bentuk bahasa.
2. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi, bukan mempelajari struktur, bunyi atau kosa kata secara terpisah-pisah.
3. Tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan komunikasi (*communicative competence*), yaitu kemampuan menggunakan system bahasa secara efektif dan betul.
4. Kelancaran menggunakan bahasa yang dapat diterima, menjadi tujuan utama yang ingin dicapai. Keakuratan penggunaan bahasa dilihat dari konteks penggunaannya.
5. Materi pelajaran disusun dan ditahapkan melalui pertimbangan isi, fungsi, atau makna yang menarik.
6. Variasi kebahasaan merupakan konsep sentral dalam materi pelajaran dan metodologi.

7. Apabila diperlukan dan berguna bagi siswa, penerjemahan dapat dilakukan.
8. Jika diperlukan campur kode dengan bahasa ibu dapat dilakukan
9. Dialog, jika digunakan, berkisar pada fungsi-fungsi berkomunikasi dan biasanya tidak dihafalkan.
10. Bukan ucapan yang persis seperti ucapan penutur asli yang dicari, tetapi ucapan yang dipahami.
11. Usaha untuk berkomunikasi dianjurkan sejak tingkat permulaan
12. Bahasa yang diciptakan oleh individu-individu sering kali melalui *trial and error*.
13. Guru membantu siswa dengan cara apa pun yang mendorong siswa menggunakan bahasa yang dipelajari.
14. Siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan orang lain melalui kinerja berpasangan atau berkelompok, baik secara langsung maupun melalui tulisan.

Puji Santosa, dkk (2013: 2.39) menyatakan adapun garis besar kegiatan pembelajaran pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut:

1. Penyajian Dialog Singkat
Kegiatan ini merupakan suatu proses yang memungkinkan guru memberikan motivasi kepada siswa, misalnya menghubungkan materi yang akan dibahas dengan kondisi yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelatihan Lisan Dialog yang Disajikan
Kegiatan ini biasanya dapat diawali dengan contoh yang diberikan guru, yang tentu saja dilakukan secara lisan. Para siswa, kemudian mengulang apa yang dilisankan guru, baik secara lisan maupun tulis.
3. Penyajian Tanya-Jawab
Kegiatan ini dapat dilakukan dalam dua tahap, yakni tanya jawab berdasarkan topik dan situasi dialog serta tanya-jawab berdasarkan topik yang dikaitkan dengan pengalaman pribadi para siswa.
4. Penelaah dan pengkajian
Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak para siswa untuk mengkaji salah satu ungkapan yang terdapat dalam sebuah dialog. Setelah itu, para siswa diberi tugas untuk memberikan contoh ungkapan lain yang fungsi kekomunikatifannya sama.
5. Penarikan Simpulan
Kegiatan ini diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk membuat simpulan tentang kaidah tata bahasa dalam sebuah dialog yang ditampilkan dalam pembelajaran tersebut.
6. Aktivitas Interpretatif
Kegiatan ini merupakan suatu aktivitas yang mengarahkan siswa agar dapat menginterpretasikan beberapa dialog yang dilisankan.
7. Aktivitas Produksi Lisan
Kegiatan ini merupakan kegiatan aktivitas produksi lisan yang dimulai dari aktivitas komunikasi terbimbing sampai dengan aktivitas yang bebas.

8. **Pemberian Tugas**
Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mengharuskan para siswa mengerjakan tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah.
9. **Pelaksanaan Evaluasi**
Kegiatan ini merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan secara lisan sehingga kompetensi penguasaan bahasa secara komunikatif dapat diukur.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, dari bulan September sampai bulan oktober. Penelitian dilakukan di kelas VA SDN 003 Bina Baru Kampar Kiri Tengah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (arikunto: 2012: 3). Pelaksanaan penelitian ini yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran berupa:

a. Silabus

Silabus adalah pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang berisikan pertanyaan singkat yang tersusun dalam tabel mengenai pokok-pokok utama dari pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang berisikan skenario penyampaian materi pembelajaran.

c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS adalah lembaran kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan tes penilaian yang dilakukan pada kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Evaluasi berisi soal atau pertanyaan dari indikator yang akan dicapai peneliti. Evaluasi yang dilakukan atau diberikan guru, juga merupakan suatu tes untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa,.

Adapun instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar
- b. Lembar observasi aktivitas siswa berupa lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Lembar tes keterampilan berbicara

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Tes (Lisan)

Pengumpulan data berupa evaluasi yang dilakukan pada kegiatan akhir dan ulangan pada setiap siklus.

b. Teknik Non Tes (pengamatan)

Non Tes (pengamatan) digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini ditujukan pada guru dan siswa. Pengamatan menggunakan lembaran aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu suatu teknik yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan ini berupa keterampilan berbicara siswa, aktivitas guru dan siswa

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

(Purwanto: 2013: 102)

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari

R = jumlah skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal

100 = bilangan tetap

Tabel 1. Aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
86- 100	Amat Baik
71- 85	Baik
60-70	Cukup
Kurang dari 60	Kurang

(Aqib: 2011: 63)

Keterampilan Berbicara Siswa

Untuk penilaian keterampilan berbicara siswa berdasarkan skor penilaian yang sesuai dengan rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa. Berikut rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa beserta rumus di bawah ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Purwanto (2013: 112)

Keterangan:

S = nilai yang di harapkan

R = jumlah skor dari item atau yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 2. Keterampilan Berbicara Siswa

% Interval	Kategori
86- 100	Sangat Terampil
71- 85	Terampil
56- 70	Cukup Terampil
41-55	Kurang Terampil
≤40	Belum Terampil

Yusna (2013:25)

Peningkatan Keterampilan Berbicara

Untuk mengetahui peningkatan Keterampilan berbicara dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Aqib (2009: 53)

Keterangan:

P = persentasi peningkatan

Posrate = nilai sesudah tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada (Lampiran F3 dan F4) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan pada kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pendekatan komunikatif.

Untuk melihat peningkatan aktivitas guru dalam penerapan pendekatan komunikatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Guru Berdasarkan Siklus I dan II

Pertemuan	Siklus I	Siklus II	Kategori	Keterangan
I	63,89 %	83,33 %	Sangat Baik	Meningkat
II	68,06 %	91,67 %	Sangat Baik	Meningkat

Berdasarkan tabel 3 diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan dari aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Pada pertemuan pertama siklus I dan II terdapat 63,89% meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik. Pada Siklus I dan II Pertemuan kedua terdapat 68,06% meningkat menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa yang terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa.

Tabel 4. Peningkatan Aktivitas Siswa Berdasarkan Siklus I dan II:

Pertemuan	Siklus I	Siklus II	Kategori	Keterangan
I	57,78 %	77,78 %	Baik	Meningkat
II	66,67 %	83,34 %	Sangat Baik	Meningkat

Berdasarkan tabel 4 diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan dari aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Pada pertemuan pertama siklus I dan II terdapat 57,78% meningkat menjadi 77,78% dengan kategori baik. Pada Siklus I dan II Pertemuan kedua terdapat 66.67% meningkat menjadi 83,34% dengan kategori sangat baik.

Hasil Keterampilan Berbicara

Tabel 5. Hasil Ulangan Harian Berdasarkan Aspek Penilaian:

Aspek	Data			Keterangan
	DA	Siklus I	Siklus II	
Ketepatan Ucapan	58,81	70,14	85,86	Meningkat
Pilihan Kata (diksi)	52,42	54,10	81,14	Meningkat
Kesantunan Berbahasa	42,71	59,48	68,48	Meningkat

Berdasarkan tabel 5 Tersebut maka dapat dijelaskan bahwa penilaian aspek ketepatan ucapan pada data awal berjumlah 58,81 poin, siklus pertama meningkat menjadi 70,14 poin dan pada siklus kedua kembali meningkat menjadi 85 poin. Aspek pilihan kata (diksi) data awal berjumlah 52,42 poin, meningkat pada siklus pertama menjadi 54,10 poin dan siklus kedua meningkat kembali menjadi 81,14 poin. Aspek kesantunan berbahasa data awal berjumlah 42,71 poin, meningkat pada siklus pertama dengan jumlah 59,48 poin dan meningkat kembali di siklus kedua dengan jumlah 68,48 poin.

Maka aspek ketepatan ucapan dari data awal, ulangan harian siklus I dan siklus II meningkat, pilihan kata (diksi) dari data awal, ulangan harian siklus I dan siklus II meningkat dan kesantunan berbahasa dari data awal, ulangan harian siklus I dan siklus II juga meningkat. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu mengemukakan pendapat dengan baik dan berani berbicara di depan kelas.

Tabel 6. Hasil rekap keterampilan berbicara siswa dari DA, UH I dan UH II

Kategori	DA	UH I	UH II
Sangat Terampil	0%	4,76%	23,81%
Terampil	9,52%	28,57%	57,14%
Cukup Terampil	38,10%	52,38%	19,05%
Kurang Terampil	38,10%	14,29%	0%
Belum Terampil	14,29%	0%	0%

Berdasarkan tabel 6 tersebut maka pada data awal tidak ada siswa yang sangat terampil, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 4,76% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 23,81%. Kategori siswa yang terampil pada data awal berjumlah 9,52%, pada siklus I meningkat menjadi 28,57% dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 57,14%. Kategori siswa yang cukup terampil pada data awal berjumlah 38,10%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 52,38% dan pada siklus ke II jumlah siswa yang cukup terampil 19,05% yang artinya sudah sedikit siswa yang cukup terampil dalam berbicara. Kategori siswa yang kurang terampil pada data awal berjumlah 38,10%, mengalami penurunan pada siklus I berjumlah 14,29% dan pada siklus II tidak ada lagi siswa yang kurang terampil dalam berbicara. Kategori siswa yang belum terampil dalam berbicara pada data awal

berjumlah 14,29%, pada siklus I tidak ada siswa yang belum terampil dan pada siklus II juga tidak ada siswa yang belum terampil dalam berbicara. Dari penjelasan tersebut maka keterampilan berbicara siswa dari data awal, siklus I dan siklus II meningkat.

Tabel 7. Peningkatan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan UH I dan UH II:

No	Data	Jumlah	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-Siklus I	SD-Siklus II
1	DA	21	51,29		
2	UH I	21	63,71	24,22%	
3	UH2	21	78,52		53,09%

Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa penerapan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada saat sebelum melakukan pendekatan komunikatif nilai rata-rata siswa berjumlah 51,29 poin. Setelah melakukan pendekatan komunikatif nilai rata-rata siswa meningkat pada ulangan harian siklus I berjumlah 63,71 poin dengan peningkatan sebanyak 24,22%. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian yaitu pada siklus II dan memperoleh hasil nilai rata-rata ulangan harian berjumlah 78,52 poin dengan peningkatan sebanyak 23,25%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil keterampilan berbicara siswa pada data awal tidak ada siswa yang sangat terampil, siswa yang terampil berjumlah 2 orang dengan persentasi 9,52%, siswa yang cukup terampil berjumlah 8 orang dengan persentasi 38,10%, siswa yang kurang terampil berjumlah 8 orang dengan persentasi 38,10% dan siswa yang belum terampil berjumlah 14,29%. Pada ulangan harian siklus I siswa yang sangat terampil berjumlah 1 orang meningkat 4,76 poin dengan persentasi 4,76%, siswa yang terampil berjumlah 6 orang meningkat 19,05 poin dengan persentasi 28,57%, siswa yang cukup terampil berjumlah 11 orang meningkat 14,28 poin dengan persentasi 52,38%, siswa yang kurang terampil berjumlah 3 orang meningkat 23,81 poin dengan persentasi 14,29% dan tidak ada siswa yang belum terampil pada ulangan harian siklus I. selanjutnya, hasil ulangan harian siklus II siswa yang sangat terampil berjumlah 5 orang meningkat 19,05 poin dengan persentasi 23,81%, siswa yang terampil berjumlah 12 orang meningkat 28,57 poin dengan persentasi 57,14%, siswa yang cukup terampil berjumlah 4 orang meningkat 33,33 poin dengan persentasi 19,05%, tidak ada siswa yang kurang terampil dan tidak ada pula siswa yang belum terampil. Sesuai dengan penjelasan tersebut maka hasil data awal dan hasil ulangan siklus I meningkat dengan kategori cukup terampil dan hasil ulangan harian siklus I ke siklus II juga meningkat dengan kategori terampil.

Rekomendasi

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran yang menggunakan penerapan pendekatan komunikatif yaitu:

1. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan komunikatif sebaiknya harus melaksanakan langkah-langkah pendekatan komunikatif dengan baik dan benar agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan dapat meningkatkan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model pembelajaran.
2. Bagi sekolah sebaiknya menjadikan pendekatan komunikatif ini sebagai suatu alternatif pendekatan pembelajaran bahasa yang disarankan pada semua guru yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa serta meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan hasil pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya mengkaji kembali setiap indikator yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar menggunakan pendekatan komunikatif dengan baik sehingga dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arsjad, Mairid. 1987. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Dediknas.
- Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Purwanto, Ngilim. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Puji. dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Suharsimi, Arikunto. dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahrilfuddin,dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yusna, Rahmatul. 2013. Penerapan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa kelas VB SD Negeri 113 Pekanbaru. UR. Tidak Diterbitkan.